

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Lembaga Masyarakat Desa Hutan Tunas Agung

a. Gambaran Umum LMDH Tunas Agung

Lembaga Masyarakat Desa Hutan Tunas Agung (LMDH) terletak di Kabupaten Jepara, Kecamatan Kembang, Desa Tubanan. Secara administratif, LMDH Tunas Agung milik RPH Tubanan BKP Klumobangsri KPH Pati. BKP Klumobangsri merupakan BKP terbesar kedua di Kabupaten Jepara dengan luas 3.440,92 Ha, yang semuanya adalah Mindi, Sonokeling, Mahoni, Pinus dan Sengon. BKP Klumobangsri meliputi RPH Sekuro, RPH Bondo, RPH Tubanan, RPH Kancilan dan RPH Kembang.¹

Pendirian LMDH Tunas Agung menghimpun dan memberdayakan potensi sumber daya hutan dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya hutan dan dibentuk sistem pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) untuk kepentingan masyarakat desa hutan (MDH), masyarakat luas, pemerintah dan kelestarian lingkungan. Hal ini sesuai Anggaran Dasar dan LMDH Tunas Agung memiliki tujuan lain:

- 1) Melestarikan hutan untuk generasi penerus
- 2) Menambah rezeki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 3) Mejalinkan kerjasama dengan Perhutani

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah disebutkan, maka LMDH Tunas Agung memiliki ruang lingkup program kegiatan dalam kawasan hutan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat Kabupaten Jepara, meliputi:

- 1) Pengembangan Agroforestri dengan pola bisnis
- 2) Pengamanan hutan melalui pola berbagi hak, kewajiban dan tanggung jawab
- 3) Tambang galian
- 4) Wisata
- 5) Pengembangan flora dan fauna

¹“KPH Pati,” Perum Perhutani, diakses pada 10 Juni 2023. <https://www.perhutani.co.id>

6) Pemanfaatan sumber air

Sedangkan ruang lingkup kegiatan PHBM di luar kawasan hutan meliputi:

- 1) Pembinaan Masyarakat Desa Hutan melalui pemberdayaan kelompok tani, pemberdayaan kelembagaan desa, serta pengembangan ekonomi kerakyatan.
- 2) Perbaikan Biofisik Desa Hutan melalui pengembangan hutan rakyat, serta bantuan sarana prasarana desa hutan.

b. Keanggotaan LMDH Tunas Agung

Keanggotaan LMDH Tunas Agung bersifat terbuka dan sukarela. Sesuai dengan Anggaran Dasar anggota LMDH Tunas Agung adalah masyarakat desa sekitar hutan dan masyarakat desa lain disekitarnya dengan syarat:

- 1) Kehidupan bergantung pada sumberdaya hutan
- 2) Mempunyai kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya hutan

Setiap anggota LMDH Tunas Agung memiliki kewajiban antara lain:

- 1) Taat dan melaksanakan aturan organisasi
- 2) Memiliki sikap disiplin tinggi
- 3) Berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sumberdaya hutan
- 4) Mengelola sumberdaya hutan sesuai dengan batasan-batasan kesepakatan dengan Perhutani.

Setiap anggota LMDH Tunas Agung memiliki hak antara lain:

- 1) Mendapatkan bagi hasil kayu sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 2) Mendapatkan bagi hasil tanaman pertanian dari lahan andil bagian sesuai ketentuan yang berlaku
- 3) Mendapatkan bagi hasil kegiatan usaha bersama sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 4) Mendapatkan upah dari hasil kegiatan teknis kehutanan yang diselenggarakan oleh Perhutani sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Untuk terkait hilangnya keanggotaan, anggota LMDH Tunas Agung dapat kehilangan status keanggotaannya apabila:

- 1) Anggota berhalangan tetap atau meninggal dunia
- 2) Anggota melanggar aturan-aturan yang telah disepakati bersama.

c. **Struktur Organisasi dan Tugas LMDH Tunas Agung**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi LMDH Tunas Agung Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara

Kepengurusan LMDH Tunas Agung Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara	
Ketua	: Mintarno
Sekretaris	: Jumadi
Bendahara	: Zaenal Arifin
Seksi-Seksi	
Seksi Keamanan:	Ahmadi
Seksi Pertanian :	Kamal
Seksi Tanaman :	Jumari
Seksi Humas :	Kadir
Seksi Usaha dan Peningkatan Produksi :	Agus Hariadi

d. **Pengembangan Ekonomi LMDH Tunas Agung di Desa Tubanan**

LMDH Tunas Agung merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat desa hutan yang dalam kinerjanya mendapat pengawasan dari pihak Perhutani KPH Pati. Dengan demikian maka pihak LMDH dan pihak Perhutani sama-sama memperoleh keuntungan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan hutan.

Program yang dilakukan LMDH Tunas Agung bekerjasama dengan KPH Pati diantaranya adalah melakukan penanaman dengan sistem *agroforestry*. Sistem *agroforestry* (Wana Tani) merupakan manajemen pemanfaatan lahan secara optimal dan lestari dengan cara mengkombinasikan kegiatan kehutanan dan pertanian.² Pada tahun 2022 petani LMDH berhasil melakukan panen raya buah semangka melalui sistem *agroforestry* dengan menghasilkan 564 ton semangka pada lahan 23,5 hektar.

2. **Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara**

a. **Sejarah Desa Tubanan**

Desa Tubanan pada masa lampau merupakan kawasan hutan rimba yang belum memiliki nama. Pada kisaran tahun 1687 datanglah sepasang suami istri yang dikenal dengan

²Sukendah, "Peran Penting Agroforestri Sebagai Sistem Pertanian Berkelanjutan," *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan* 30, vol 5 no 1 (2023):32

nama Ki Blandhok dan Nyi Blandhok. Beliau berasal dari daerah Dhondhong Sewu suatu kampung di Wonogiri. Mereka melarikan diri dari daerah asalnya karena tidak kuat akan penjajahan Belanda pada masa itu. Ki Blandhok bersama istrinya membuat rumah pohon untuk bertempat tinggal di tengah hutan rimba dan tepi sungai. Di sekitar kediaman Ki Blandhok banyak sekali rumbuhan tuba. Tumbuhan tuba dapat digunakan untuk meracuni ikan. Sehingga tempat kediaman Ki Blandhok sering disebut dengan kampung Tubanan yang memiliki arti wilayah yang banyak tumbuhan tuba.

Selama bermukim di Tubanan Ki Blandhok berulang kali melahirkan keturunan tetapi kemudian meninggal akibat suatu penyakit. Hingga akhirnya sekitar tahun 1698 istri Ki Blandhok yang melahirkan seorang anak perempuan yang diberi nama Mariyah. Mariyah inilah yang kemudian menurunkan banyak anak hingga sampai generasi sekarang ini.

Pada awal berdirinya Desa Tubanan pada tahun 1698 sistem pemerintahan yang berlaku adalah sistem kekeluargaan. Seiring berjalannya waktu Desa Tubanan semakin bertambah ramai baik dari keturunan Ki Blandhok maupun pendatang baru. Sepeninggalan Mariyah dan semakin bertambahnya jumlah warga akhirnya terbentuklah sistem pemerintahan yang lebih definitif yaitu ketua wilayah setingkat petinggi.³

b. Kondisi Geografis Desa Tubanan

Desa Tubanan merupakan salah satu desa yang berada di pesisir pantai Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Letaknya yang cukup dekat dengan laut menjadikan Desa Tubanan berkawasan dataran rendah yakni kurang dari ketinggian 500 m. Desa Tubanan memiliki luas wilayah 1.598,825 Ha yang dibagi atas empat dukuh, diantaranya Dukuh Krajan, Dukuh Timbul, Dukuh Duren, dan Dukuh Sekuping. Desa Tubanan terbagi atas 43 RT dan 7 RW. Secara geografis batas-batas wilayah Desa Tubanan antara lain:

³“Profil Desa Tubanan,” Desa Tubanan Kabupaten Jepara, diakses pada 10 Juni 2023. <https://www.tubanan.id>

- 1) Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut Jawa
- 2) Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Kancilan
- 3) Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Kaliaman
- 4) Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Balong.

Luas wilayah Desa Tubanan yang mencapai 1.598,83 Ha yang terbagi atas wilayah lahan persawahan 316 Ha, lahan ladang 178 Ha, lahan perkebunan 9 Ha, pekarangan 770 Ha, serta pemukiman 578 Ha. Adapun penggunaan lahan fasilitas umum seperti sekolah, pasar, jalan, dan perusahaan sebesar 78,55 Ha. Berdasarkan penggunaan lahan di Desa Tubanan tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar wilayahnya digunakan masyarakat untuk bercocok tanam.

c. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tubanan

Pertanian tidak akan terlepas dari kehidupan manusia dimana hasilnya dijadikan sumber kehidupan masyarakat untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Peran sektor pertanian di daerah dalam kehidupan manusia dipengaruhi oleh ketersediaan lahan yang subur, sumber daya manusia yang baik, dan teknologi yang memadai. Desa Tubanan memiliki potensi sumber daya alam berupa wilayah persawahan, perkebunan, serta hutan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian dan penghasilan.

Wilayah hutan di Desa Tubanan memiliki luas sebesar 700 Ha yang merupakan kepemilikan Perhutani. Hal tersebut menjadi salah satu potensi yang dikembangkan oleh masyarakat desa hutan dan lembaga masyarakat desa hutan. Program-program yang dilakukan oleh pihak KPH Pati bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan kelestarian kawasan hutan.

Desa Tubanan memiliki suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sekitar hutan dimana dalam kerjanya mendapat pengawasan dari pihak Perhutani Pati. Sebelum dibentuknya LMDH pendapatan masyarakat Desa Tubanan sangat sedikit. Bahkan untuk makan sehari-hari mereka kesulitan. Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lestari ditempatkan secara utuh dalam konteks pembangunan masyarakat. Agar usaha menjadi terfokus maka diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak yang terfokus pada potensi dan kondisi wilayah

daerah. Program-program yang dilakukan LMDH, masyarakat desa hutan, dan Perhutani tersebut pada intinya adalah untuk menjalin kerjasama antara pihak Perhutani dengan masyarakat. Hutan yang dipegang oleh pihak KPH Pati sebagian besar ditanami pohon Jati dimana pohon Jati tersebut mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Selain itu juga adanya sistem pengelolaan hutan dengan cara *agroforestry* yang dilakukan LMDH bekerjasama dengan KPH Pati. Para petani ini melalui program Agroforestry kerjasama Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Tunas Agung Desa Tubanan dan Perum Perhutani KPH Pati ini, berhasil memanen semangka di luas lahan 23,5 hektar. Dengan nilai produksinya mencapai 24 ton per hektar. Semangka ini dipasarkan di berbagai pasar di luar Jepara.

Dengan adanya program agroforestry antara LMDH dan Perhutani. Ini merupakan langkah luar biasa untuk pengembangan lahan di Desa Tubanan yang bernilai ekonomi. Sehingga patut untuk diberikan perhatian. Dengan panen ini menunjukkan jika petani telah bekerja keras untuk lebih mandiri dan sejahtera.

Masyarakat yang biasanya mencari rumput dan kayu bakar, dengan fasilitas perhutani mereka mampu memberdayakan kelompok untuk memperbaiki ekonominya. Hasil panen ini bisa terus ditingkatkan. Jika biasanya hanya dua kali tanam dalam setahun, bisa menjadi empat kali tanam. Sehingga hasilnya lebih banyak lagi.

Sementara itu, dari luas lahan 23,5 hektar yang dipanen mampu menghasilkan 24 ton per hektar dengan hasil Rp.35 juta rupiah. Ada 153 petani yang mengelola lahan Agroforestry dengan masing-masing petani mendapat bagian 0,25 hektar lahan.

Untuk biaya operasional seperti pupuk dan benih menghabiskan Rp.25 juta. Masih ada keuntungan bersih untuk petani Rp.10 juta rupiah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Program LMDH Tunas Agung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara

Pelaksanaan pengelolaan sumberdaya hutan bersama masyarakat di LMDH Tunas Agung diwujudkan dalam pengelolaan lahan berdasarkan sistem *agroforestry* yang didasari

atas kesadaran bersama akan pentingnya perlindungan dan pelestarian sumberdaya alam. Sistem *agroforestry* (Wana Tani) merupakan manajemen pemanfaatan lahan secara optimal dan lestari dengan cara mengkombinasikan kegiatan kehutanan dan pertanian.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mintarno selaku Ketua LMDH Tunas Agung, menyatakan bahwa:

“Program yang dilakukan LMDH Tunas Agung ini diantaranya dengan sistem agroforestry yaitu pemanfaatan lahan dengan cara mengkombinasikan kegiatan pertanian dan kehutanan. Pada tahun 2022 petani disini berhasil memanen 564 ton semangka dari lahan seluas 23,5 hektar. Selain itu juga pernah dilakukan kerjasama penanaman tanaman Balsa di petak 79A RPH Tubanan. Program tersebut kerjasama antara LMDH Tunas Agung Desa Tubanan dan Perum Perhutani KPH Pati.

Saat ini petani LMDH sedang menanam jagung dan semangka”⁴

Dalam pelaksanaan program pengelolaan lahan dengan sistem *agroforestry* kerjasama antara Perum Perhutani KPH Pati dan LMDH Tunas Agung terdiri dari penyuluhan kehutanan, pembagian lahan garapan, perawatan tanaman, dan bagi hasil. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Ketua LMDH Tunas Agung, menyatakan bahwa:

“Sebelum program dilakukan petani diberikan penyuluhan terlebih dahulu. LMDH mendapatkan lahan garapan seluas 23,5 hektar dibagi untuk 153 petani yang mengelola lahan agroforestry dengan masing-masing petani mendapatkan bagian 0,25 hektar lahan.

Pada panen raya semangka, lahan seluas 23,5 hektar itu mampu menghasilkan semangka 24 ton/hektar dengan hasil 35 juta rupiah. Biaya operasional seperti pupuk dan benih menghabiskan kurang lebih 25 juta rupiah sehingga masih ada keuntungan bersih 10 juta rupiah untuk petani. Panen dilakukan 2 kali dalam setahun.

Sistem pembagian hasil dengan Perhutani yaitu sebesar 90% untuk petani dan 10% untuk Perhutani”⁵

⁴Mintarno, Wawancara Penulis dengan Ketua LMDH Tunas Agung, 12 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 2.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Anwar selaku petani anggota LMDH Tunas Agung, menyatakan bahwa:

“Saya mendapat lahan garapan 0,25 hektar untuk menanam semangka. Alhamdulillah panen 2 kali setahun, keuntungan bersih 10 juta rupiah tiap kali panen. Hasil panen dijual di daerah Jepara maupun luar Jepara.”⁶

Pemerintah daerah juga memberikan dukungan terhadap pengelolaan hutan yang dilakukan oleh LMDH Tunas Agung dengan KPH Pati karena selain untuk melestarikan hutan juga untuk membantu perekonomian masyarakat desa hutan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Untung Pramono selaku Kepala Desa Tubanan, menyatakan bahwa:

“Dengan adanya kerjasama untuk kelestarian hutan dan meningkatkan ekonomi masyarakat itu sangat baik. Kami sangat mendukung pengelolaan agroforestry biasanya panen semangka 2 kali setahun nanti dapat diupayakan menjadi 4 kali setahun. Kami dapat membantu dengan menyediakan genset untuk membantu pengairan lahan pertanian.”⁷

Sebelum diadakannya kerjasama antara Perum Perhutani dengan masyarakat desa yang diwadahi dalam LMDH Tunas Agung, keamanan dan kelestarian hutan Desa Tubanan kurang terjaga. Selain itu dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis hasil pertanian melalui sistem *agroforestry*. Sehingga dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar hutan.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mintarno selaku Ketua LMDH Tunas Agung, menyatakan bahwa:

“Tujuan utama dari pengelolaan pertanian melalui sistem agroforestry sebagai salah satu cara untuk melindungi dan melestarikan sumberdaya hutan. Selain

⁵Mintarno, Wawancara Penulis dengan Ketua LDMH Tunas Agung, 9 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 2.

⁶Anwar, Wawancara Penulis dengan Anggota LDMH Tunas Agung, 9 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 3.

⁷Untung Pramono, Wawancara Penulis dengan Kepala Desa Tubanan, 6 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 1.

itu pengelolaan ini juga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa hutan.”⁸

Demikian juga dengan yang diungkapkan oleh Bapak Untung Pramono selaku Kepala Desa Tubanan sebagai berikut:

“LMDH Tunas Agung itu digunakan sebagai sarana untuk menjaga lingkungan hutan sekaligus untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa sekitar hutan.”⁹

LMDH Tunas Agung menjadi alternatif lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar hutan Desa Tubanan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Warsinah selaku petani LMDH Tunas Agung, menyatakan bahwa:

“Saya bergabung dengan lembaga ini menambah sumber penghasilan, sebelumnya saya hanya sebagai buruh mencari kayu bakar dan rumput di hutan.”¹⁰

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Mintarno selaku Ketua LMDH Tunas Agung, yang menyatakan bahwa:

“Dibentuknya LMDH dan dengan fasilitas Perhutani ini diharapkan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat desa hutan karena sebelumnya mereka hanya pencari rumput ternak dan kayu bakar. Sekarang diberi kesempatan untuk bekerjasama mengelola lahan.”¹¹

Pengelolaan hutan dilakukan untuk menjaga agar kawasan hutan tetap lestari dan memiliki kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar hutan untuk menunjang perekonomian. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua LMDH Tunas Agung, menyatakan bahwa:

“Progam pengelolaan LMDH ini bertujuan untuk kelestarian hutan apabila hutan lestari maka kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Masih banyak potensi lahan yang dapat digarap warga dari 700 hektar Perhutani di Tubanan baru tergarap 23 hektar saja.

⁸Mintarno, Wawancara Penulis dengan Ketua LDMH Tunas Agung, 9 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 2.

⁹Untung Pramono, Wawancara Penulis dengan Kepala Desa Tubanan, 6 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 1.

¹⁰Warsinah, Wawancara Penulis dengan Anggota LDMH Tunas Agung, 9 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 2.

¹¹Mintarno, Wawancara Penulis dengan Ketua LDMH Tunas Agung, 9 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 2.

Potensi ini dapat dimanfaatkan dan digarap untuk jenis tanaman yang lainnya.”¹²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa program pengelolaan hutan kerjasama antara LMDH Tunas Agung dan Perum Perhutani KPH Pati adalah berupa pengelolaan lahan dengan sistem *agroforestry* (Wana Tani). Sistem ini mengkombinasikan kegiatan pertanian dan kehutanan dengan tujuan untuk menjaga kelestarian hutan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa hutan.

2. Peran LMDH Tunas Agung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara

Pelaksanaan program pemberdayaan melalui pengelolaan lahan melalui sistem penanaman *agroforestry* dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Tunas Agung, masyarakat desa hutan yang menjadi anggota LMDH merasakan dampak positif. Peran LMDH Tunas Agung yang dirasakan oleh masyarakat desa hutan salah satunya adalah peningkatan pendapatan ekonomi guna mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Selain itu, dengan adanya pelaksanaan program-program pengelolaan hutan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Wana Tani Manunggal, juga membuka alternatif lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, sehingga dapat menjadi mata pencarian atau pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Anwar, yang merupakan salah satu anggota LMDH Tunas Agung, sebagai berikut:

“Bagi saya sangat membantu perekonomian, bisa sebagai sumber pendapatan dan pekerjaan sehari-hari.”¹³

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Warsinah yang merupakan salah satu petani anggota LMDH Tunas Agung sebagai berikut:

“Sejak bergabung dengan LMDH ini memberi dampak yang bagus untuk perekonomian saya, untuk mata

¹²Mintarno, Wawancara Penulis dengan Ketua LMDH Tunas Agung, 9 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 2.

¹³Anwar, Wawancara Penulis dengan Anggota LMDH Tunas Agung, 9 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 3.

pencaharian dan hasilnya dapat digunakan untuk menyekolahkan anak-anak .”¹⁴

Pendapat tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Tubanan, Bapak Untung Pramono, beliau berpendapat sebagai berikut:

“LMDH ini memberikan peran dan dampak yang baik untuk masyarakat sekitar hutan dalam meningkatkan perekonomian, warga dapat bekerja di ladang dan menggarap lahan untuk ditanami kemudian hasilnya dapat digunakan sebagai sumber pendapatan.”¹⁵

Pelaksanaan program LMDH Tunas Agung dalam pengelolaan lahan melalui sistem agroforestry dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Tunas Agung Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, selain berdampak pada perekonomian masyarakat, juga berdampak pada lebih optimalnya organisasi LMDH Tunas Agung yang secara tidak langsung berimbas pada peningkatan keamanan dan kelestarian hutan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Mintarno selaku Ketua LMDH, sebagai berikut:

“Selain untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa hutan juga untuk menjaga kelestarian hutan. Sebelum adanya kerjasama hutan tidak terurus dan ada pencurian pohon jati, sengon. Sekarang dengan adanya kerjasama ini, masyarakat bisa ikut mengawasi lingkungan hutan.”¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program LMDH Tunas Agung dalam pengelolaan lahan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Tubanan memiliki peran dan dampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari ketersediaan lapangan pekerjaan alternatif bagi masyarakat, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat guna mencukupi kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari. Selain hal itu, dengan adanya aktivitas masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan lahan Perhutani juga meningkatkan keamanan dan kelestarian dari sumberdaya hutan itu sendiri. Hal ini disebabkan masyarakat sering pergi ke

¹⁴Warsinah, Wawancara Penulis dengan Anggota LMDH Tunas Agung, 9 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 3.

¹⁵Untung Pramono, Wawancara Penulis dengan Kepala Desa Tubanan, 6 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 1.

¹⁶Mintarno, Wawancara Penulis dengan Ketua LMDH Tunas Agung, 9 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 2.

lahan atau hutan sehingga secara tidak langsung keamanan hutan dapat dipantau dengan baik. LMDH Tunas Agung juga memiliki peran dalam melestarikan hutan dan mewujudkan taraf hidup masyarakat desa hutan yang lebih baik aalah mampunmeninhkatakan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sekitar hutan, mengelola sumberdaya hutan dengan baik dan benar.

3. Faktor Pendukung dan penghambat LMDH Tunas Agung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara

Pelaksanaan program *agroforestry* dalam pengelolaan lahan hutan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Tunas Agung tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya faktor pendukung. Pelaksanaan program LMDH dapat berjalan dengan lancar karena antara lembaga, masyarakat desa hutan dan *stakeholder* saling bersinergi dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan program LMDH yang ada di Desa Tubanan juga dipengaruhi oleh faktor sumberdaya alam yang sangat berpotensi dan dikembangkan secara produktif dan inovatif oleh masyarakat desa hutan melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh LMDH. Stakeholder juga ikut mendukung dan membantu terlaksananya program yang ada di LMDH. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Untung Pramono, yang merupakan Kepala Desa Tubanan, sebagai berikut:

“Tentunya dalam melaksanakan program pengelolaan hutan dibutuhkan kerjasama dan dukungan dari beberapa pihak, yang utama adalah dari Perhutani memberikan modal, selain itu desa juga memberikan untuk LMDH berupa pupuk maupun insektisida.”¹⁷

Perum Perhutani mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah mendampingi pihak LMDH dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini berarti bahwa pihak LMDH tidak berdiri sendiri atau melakukan tugas sendiri melainkan masih didampingi oleh Pihak Perhutani karena ini juga masih menjadi tanggung jawab pihak Perhutani itu sendiri. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mintarno yang merupakan Ketua LMDH Tunas Agung sebagai berikut:

¹⁷Untng Pramono, Wawancara Penulis dengan Kepala Desa Tubanan, 6 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 1.

“Perhutani merupakan pendukung utama dalam setiap kegiatan LMDH, modal yang diberikan berupa lahan untuk dikelola dan ditanami, bibit, dan proses perawatan pemberian pupuk. Saling bekerjasama baik dari lembaga, anggota, dan Perhutani.”¹⁸

Dalam pelaksanaan program LMDH Tunas Agung, stakeholder tentunya memberikan dukungan berupa pemberian modal dan proses perawatan ladang. Anggota LMDH Tunas Agung juga merupakan faktor pendukung untuk kegiatan pengelolaan lahan Perhutani. Setiap anggota diberikan amanah untuk mengelola lahan dan merawatnya hingga panen tiba. Partisipasi dan tanggungjawab anggota masyarakat desa hutan yang masuk dalam anggota LMDH Tunas Agung merupakan faktor pendukung keberhasilan program sistem wana tani atau *agroforestry*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Untung selaku Kepala Desa Tubanan, menyampaikan bahwa:

“Partisipasi masyarakat desa hutan sangat bagus semangatnya tinggi untuk melestarikan hutan, mereka bertanggungjawab mengelola lahan garapannya, melakukan perawatan sampai masa panen tiba.”¹⁹

Selain faktor pendukung yang telah disebutkan diatas, terdapat juga faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan lahan hutan pada LMDH Tunas Agung. Akar permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat adalah rendahnya kualitas SDM masyarakat Desa Tubanan. Hal ini mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada. Selain itu adanya rentenir dan pemilik modal yang masuk ke Desa Tubanan merupakan faktor lain yang mempengaruhi terhambatnya pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak LMDH. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Mintarno selaku Ketua LMDH Tunas Agung, menyampaikan bahwa:

“Yang menjadi kendala dan faktor penghambat itu rendahnya kualitas SDM, yang dapat mempengaruhi

¹⁸Mintarno, Wawancara Penulis dengan Ketua LMDH Tunas Agung, 9 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 2.

¹⁹Untung Pramono, Wawancara Penulis dengan Kepala Desa Tubanan, 6 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 1.

*tingkat kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi alam yang ada..*²⁰

Pendapat lain yang disampaikan oleh Ibu Warsinah selaku anggota LMDH Tunas Agung, menyatakan bahwa:

*“Saya punya kendalanya tidak bisa mengoperasikan handphone, saat ini hasil panen selain dijual ke tengkulak juga bisa dijual online tapi saya belum bisa melakukannya.”*²¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program LMDH Tunas Agung dalam pengelolaan lahan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Tubanan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Faktor pendukung berasal dari internal yaitu semangat dan partisipasi masyarakat desa hutan untuk mengelola dan melestarikan hutan. Kemudian adalah adanya dukungan dari stakeholder pihak Perhutani dan pemerintah daerah dalam pemberian modal baik lahan garapan maupun untuk perawatan tanaman *agroforestry*. Faktor pendukung secara eksternal yaitu dukungan dari pemerintah daerah dan guyub rukun seluruh anggota LMDH. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program LMDH Tunas Agung berasal dari faktor internal yaitu rendahnya kualitas SDM yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi alam yang ada, juga anggota tidak dapat mengoperasikan *handphone* yang dapat digunakan sebagai promosi penjualan *online* sehingga pemasaran dapat menjangkau untuk wilayah yang lebih luas.

C. Analisis Data Penelitian

1. Program LMDH Tunas Agung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaksanaan pengelolaan lahan dengan sistem *agroforestry* pada LMDH Tunas Agung didasari akan kesadaran bersama antara Perum Perhutani sebagai pihak yang berkewajiban dalam pemangkuan dan kelestarian hutan dan pihak masyarakat sekitar

²⁰Mintarno, Wawancara Penulis dengan Ketua LMDH Tunas Agung, 9 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 2.

²¹Warsinah, Wawancara Penulis dengan Anggota LMDH Tunas Agung, 9 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip 3.

hutan yang bergantung kehidupannya pada keberadaan hutan. Kerjasama tersebut diharapkan mampu meningkatkan kelestarian dan keamanan hutan dari tindakan pencurian sumberdaya hutan dan penyalahgunaan lahan hutan. Kerjasama ini juga merupakan suatu upaya menciptakan alternatif peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar hutan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan Desa Tubanan.

Kerjasama ini diikuti oleh Perum Perhutani dan petani yang berasal dari anggota LMDH Tunas Agung. Perum Perhutani sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang kehutanan dan pengelolaan sumberdaya hutan memiliki wewenang untuk meningkatkan produksi pengelolaan sumberdaya hutan. Masyarakat sekitar hutan yang diwadahi dalam LMDH Tunas Agung sebagai petani bergantung kehidupan pada keberadaan sumberdaya hutan. Para pihak yang terlibat dalam kerjasama saling bersinergi dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pengelolaan lahan hutan dengan sistem *agroforestry* pada LMDH Tunas Agung.

Pelaksanaan pengelolaan lahan hutan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Tunas Agung dimulai dengan pengajuan daftar calon petani kepada Perum Perhutani oleh LMDH Tunas Agung sebagai lembaga yang mewadahi masyarakat sekitar hutan Desa Tubanan. Selanjutnya, pembagian lahan garapan kepada masing-masing petani yang telah mendapat izin dan persetujuan dari pihak Perum Perhutani. LMDH Tunas Agung mendapatkan lahan garapan seluas 23,5 hektar kemudian dibagi untuk 153 anggota, sehingga masing-masing anggota mendapatkan 0,25 hektar lahan garapan. Pembagian bibit tanaman kepada para penyadap disesuaikan dengan kemampuan masing-masing petani. Kemudian para petani yang telah menerima bibit tanaman yang telah ditentukan, dapat melakukan penanamandi lahannya masing-masing. Periode pengelolaan tanaman *agroforestry* jenis buah semangka ditetapkan dalam jangka waktu 6 bulan. Para petani kemudian menyetorkan hasil panen buah semangka kepada LMDH Tunas Agung sesuai dengan kesepakatan pembagian hasil usaha. Hasil penjualan semangka yang menjadi hak petani langsung diberikan kepada petani. Selanjutnya, LMDH Tunas Agung merekap hasil panen semangka dalam setiap kali masa panen sebagai laporan kepada Perum Perhutani

sekaligus menyetorkan hasil panen yang menjadi hak Perum Perhutani.

Pada pelaksanaan pengelolaan lahan hutan dengan sistem *agroforestry* dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Tunas Agung, prosentase atau proporsi yang digunakan dalam pembagian hasil usaha adalah sebesar 15% untuk Perum Perhutani, 80% untuk petani, dan 5% untuk LMDH. Penentuan prosentase atau proporsi bagi hasil ini telah disepakati bersama tanpa ada unsur paksaan ataupun unsur yang menguntungkan salah satu pihak. Penentuan prosentase atau proporsi bagi hasil ini telah disesuaikan dengan nilai faktor masukan produksi yang telah dikontribusikan oleh masing-masing pihak, dalam hal ini pihak-pihak tersebut adalah Perum Perhutani sebagai pemilik dan penyedia lahan kelapa dan petani sebagai pengelola lahan. Selanjutnya, pada pelaksanaan pengelolaan lahan *agroforestry* dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Tunas Agung, Perum Perhutani bertindak sebagai penyedia dan pemilik lahan, sedangkan LMDH Tunas Agung bertindak sebagai wadah bagi masyarakat desa hutan. Para petani yang telah mendapatkan lahan garapan kemudian melakukan penanaman. Selama periode masa panen yang telah ditentukan, para petani akan menyetorkan hasil panen ke LMDH Tunas Agung. Selanjutnya terkait perawatan dan pemeliharaan tanaman *agroforestry* menjadi tanggung jawab bersama antara Perum Perhutani dan para petani yang diwadahi dalam LMDH Tunas Agung. Dalam hal perawatan dan pemeliharaan Perum Perhutani dan LMDH Tunas Agung berkewajiban untuk merawat dan memelihara tanaman *agroforestry*. Sedangkan para petani sendiri juga melakukan perawatan dan pemupukan, misalnya pemberian pupuk organik. Perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh para petani ini merupakan salah satu upaya mereka dalam meningkatkan hasil panen mereka, semakin banyak hasil panen semangka dan jagung maka hasil yang akan diterima juga akan semakin banyak.

Program atau aktivitas usaha yang dilakukan oleh LMDH Tunas Agung Desa Tubanan tersebut dilakukan dalam rangka memberikan bimbingan yang baik dan benar tentang pengelolaan sumberdaya hutan. Program yang dilakukan LMDH Tunas Agung seperti sosialisasi PHBM dan penanaman sistem *agroforestry* menjadi suatu pembelajaran bersama dengan masyarakat sebagai rangkaian kegiatan dalam

mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, pendapatan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat desa hutan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup.

2. Peran LMDH Tunas Agung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dengan adanya program pengelolaan lahan hutan melalui sistem *agroforestry* dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Tunas Agung, dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa hutan, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran bagi masyarakat Desa Tubanan yang tergabung dalam LMDH Tunas Agung Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Kemudian, dengan adanya kerjasama ini juga melahirkan alternatif lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat ikut serta dan meningkatkan pendapatan ekonomi mereka guna mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sebelum adanya LMDH Tunas Agung di Desa Tubanan, masyarakat sekitar hutan memiliki pekerjaan sebagai pencari rumput dan kayu bakar di hutan. Dengan adanya kerjasama ini masyarakat dapat ikut serta untuk mengelola hutan dan mendapatkan penghasilan tambahan.

Selain membukan lapangan pekerjaan baru, dengan adanya aktivitas masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan lahan hutan juga meningkatkan keamanan dan kelestarian dari sumberdaya hutan itu sendiri. Hal ini disebabkan masyarakat sering pergi ke lahan atau hutan sehingga secara tidak langsung keamanan hutan dapat dipantau dengan baik dan dapat menurunkan angka pencurian sumberdaya hutan serta penyalahgunaan lahan hutan secara ilegal.

Pemberdayaan masyarakat melalui LMDH Tunas Agung yang dilakukan di Desa Tubanan telah memberikan manfaat yang luar biasa untuk masyarakat Desa Tubanan. Manfaat yang dapat dirasakan langsung adalah lebih meningkatnya pendapatan masyarakat.

LMDH Tunas Agung menjadi perkumpulan dan penyambung kepentingan antara masyarakat desa hutan, Pemerintah, dan Perum Perhutani dalam rangka mengelola dan memanfaatkan kawasan hutan. LMDH Tunas Agung berperan dalam melestarikan hutan dan meningkatkan taraf hidup

masyarakat desa hutan yang lebih baik yaitu mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekitar hutan, mengelola sumber daya hutan dengan baik dan benar, serta memperjuangkan hak-hak masyarakat desa hutan tentang lahan garapan.

3. Faktor Pendukung dan penghambat LMDH Tunas Agung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, LMDH Tunas Agung dalam melaksanakan suatu program pengelolaan hutan tidak selalu berjalan dengan lancar. Pelaksanaan program dalam pengelolaan lahan hutan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pada LMDH Tunas Agung tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan suatu program pelestarian hutan dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat ialah kebalikannya, yaitu faktor yang menghambat keberhasilan suatu program pelestarian hutan dan pemberdayaan masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) lembaga.

Pelaksanaan program LMDH Tunas Agung dapat berjalan dengan lancar karena antara lembaga, masyarakat desa hutan dan Perum Perhutani saling bersinergi dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan program LMDH yang ada di Desa Tubanan juga dipengaruhi oleh faktor sumberdaya alam yang sangat berpotensi dan dikembangkan secara produktif dan inovatif oleh masyarakat desa hutan melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh LMDH dan Perhutani. Faktor pendukung secara internal berasal dari semangat dan partisipasi masyarakat desa hutan untuk mengelola dan melestarikan hutan. Faktor pendukung secara eksternal berasal dari dukungan dari pemerintah daerah dan guyub rukun seluruh anggota LMDH. *Stakeholder* juga ikut mendukung dan membantu terlaksananya program yang ada di LMDH.

Sedangkan faktor penghambat merupakan kendala dalam pelaksanaan program LMDH Tunas Agung yang menyebabkan terhambatnya dan tidak optimalnya pelaksanaan kerjasama untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Faktor utama yang menjadi kendala yaitu berasal dari faktor internal berupa rendahnya kualitas SDM yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi alam yang ada.

Kemudian keterbatasan sarana prasarana pertanian, kawasan hutan memiliki jarak yang jauh dari sungai atau saluran irigasi sehingga petani membutuhkan pompa air dalam jumlah yang banyak ketika musim kemarau. Selain itu, anggota LMDH tidak dapat mengoperasikan *handphone* yang dapat digunakan sebagai promosi penjualan *online* sehingga pemasaran dapat menjangkau untuk wilayah yang lebih luas.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, LMDH Tunas Agung dan Perum Perhutani melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Tubanan dengan sosialisasi rutin setiap bulan. Hal ini bertujuan agar masyarakat mengerti tentang pentingnya pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pihak LMDH dan pihak Perhutani saling bekerja sama agar pemberdayaan ini bisa berjalan dengan baik. Program-program yang sudah dibuat oleh pihak LMDH dan Perhutani bertujuan agar kelestarian hutan tetap terjaga dan pendapatan masyarakat menjadi meningkat. Pemerintah Daerah juga ikut berpartisipasi dalam pemberian bantuan sarana dan prasarana bagi petani untuk pengelolaan lahan hutan berupa pompa air untuk meningkatkan hasil panen tanaman *agroforestry*.